

Kesenjangan Kompetensi Asisten Kebun antara Standar dan Realita

Th. Candra Wasis Agung Sutignya*, Revi Sesario, Janne Hilary

¹Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Ahmad Yani, Pontianak 78124
e-mail koresponden: *thomascandra2207@gmail.com

Abstrak: SKKNI asisten kebun pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 124/Men/V/2011 merupakan standar yang dipakai dalam menguji kompetensi seseorang yang mengelola suatu perkebunan sawit pada level menengah. Bagaimanakah realita standar tersebut di suatu perusahaan perkebunan? Apakah seluruh unit kompetensi dalam standar tersebut dapat dipenuhi? Penelitian ini bertujuan menemukan unit-unit kompetensi dari SKKNI asisten kebun pada suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey pada sebuah perusahaan sawit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi harian aktivitas asisten kebun. Hasil penelitian ini adalah: pada perusahaan perkebunan pada kondisi seluruh tanaman menghasilkan (TM) berdasarkan portofolio kerja asisten kebun didapatkan kompetensi: menerapkan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Kerja(KU1) mengorganisasikan Pekerjaan (KU2), melakukan komunikasi efektif (KU3), Mengelola Penyiapan Lahan(KI1), mengelola Penyiapan Bahan Tanam (KI2), Mengelola Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) (KI6), Mengelola Panen (KI7), Mengelola Anggaran (KI9), Membuat Laporan (KI10).

Kata Kunci: asisten, kebun, SKKNI, kompetensi, perkebunan sawit

Kompetensi menurut Zwell (2004) adalah cara yang tepat dalam menguraikan sikap ke dalam komponen-komponen terkait fungsinya. Sikap tersebut adalah sikap seseorang dalam pelaksanaan pekerjaannya berskala memuaskan (Amstrong, 2004). Sedarmayanti (2004) menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor dasar milik seseorang untuk mencapai kemampuannya. Wyatt dalam Fuad dan Gofur (2009) kompetensi adalah kemampuan kerja seseorang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah melalui kementerian menetapkan bahwa Kompetensi adalah suatu kemampuan menguasai dan menerapkan pengetahuan, keterampilan/ keahlian, dan sikap kerja tertentu di tempat kerja sesuai dengan kinerja yang dipersyaratkan (Kementan, 2018).

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor

22/Permentan/SM.200/5/2018 tentang Jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Tenaga Kerja Sektor Pertanian salah satunya mengatur tentang penjenjangan KKKNI bidang perkebunan kelapa sawit. Salah satu jabatan dalam KKKNI jenjang 4 (empat) perkebunan kelapa sawit adalah asisten afdeling/kebun. Asisten Kebun, Kepala Divisi atau Asisten Afdeling merupakan jabatan seseorang di kebun kelapa sawit yang mengelola afdeling/bagian unit dari suatu kebun yang memiliki luas area tertentu. Pelaksanaan tugas jabatan tersebut membutuhkan kompetensi baik dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai yang distandarkan.

Standar kompetensi asisten kebun tercantum dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 124/Men/V/2011 tentang Penetapan Ran-cangan Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Perkebunan Sub Bidang

Asisten Kebun Kelapa Sawit menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

SKKNI tersebut juga menjelaskan tentang unit kompetensi (UK), elemen kompetensi (EK) dan kriteria unjuk kerja (KUK) dari jabatan asisten kebun. Kompetensi dalam SKKNI asisten kebun dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kompetensi umum (KU) dan kompetensi inti (KI). Kompetensi umum meliputi: menerapkan K3 serta lingkungan kerja (KU₁); mengorganisasikan pekerjaan (KU₂); melakukan komunikasi efektif (KU₃) dan membina hubungan masyarakat di lingkungan kebun (KU₄). Kompetensi inti terdiri dari 10-unit kompetensi meliputi: mengelola penyiapan lahan (KI₁); mengelola penyiapan bahan tanam (KI₂); mengelola pekerjaan penanaman (KI₃); mengelola pekerjaan peremajaan tanaman (KI₄); mengelola pemeliharaan tanaman belum menghasilkan TBM (KI₅); mengelola pemeliharaan tanaman menghasilkan TM (KI₆); mengelola panen (KI₇); mengelola fungsi lingkungan kebun (KI₈); mengelola anggaran (KI₉) dan membuat laporan (KI₁₀). Keberadaan unit-unit kompetensi beserta isinya tersebut sangat menarik untuk diamati dalam penelitian.

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit sesungguhnya adalah proses yang bersifat siklik. Dimulai dari penyediaan lahan pada masa *land clearing*, penanaman, pemeliharaan TBM, Pemeliharaan TM, pemanenan kemudian diakhiri dengan peremajaan tanaman kelapa sawit kembali. Siklus ini ada kebunnya tetapi tidak pada asisten kebun yang bekerja pada saat itu. Pada kebun yang sudah mencapai TM maka akan sulit ditemukan seluruh unit-unit kompetensi dalam siklus tersebut, Oleh sebab itu sangat diperlukan penelitian tentang pengamatan unit-unit

kompetensi dari standar SKKNI pada kebun yang sudah mencapai TM.

Pengamatan tersebut sangat penting ketika seorang asisten kebun perlu mendapatkan sertifikasi profesinya melalui sertifikasi tempat kerja atau melalui portofolio pekerjaan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan unit kompetensi antara SKKNI asisten kebun dengan realita di perusahaan yang sudah mencapai periode tanaman menghasilkan (TM) dan mendeskripsikan bukti portofolio kerja asisten kebun dalam mencapai unit kompetensi asisten kebun sesuai tugasnya.

METODE

Penelitian lapangan ini merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode survei dengan teknik pengumpulan data incidental random sampling (Sugiyono, 2019). Teknik tersebut dilakukan agar tidak bertentangan dengan rekomendasi perusahaan.

Pencapaian tujuan penelitian satu, yaitu: mengetahui unit-unit kompetensi asisten kebun di perusahaan perkebunan yang sudah mencapai TM berdasarkan SKKNI asisten kebun dilakukan dengan cara: (1) Mengikuti aktifitas harian asisten afdeling; (2) Mencatat tugas-tugas yang dilaksanakan oleh asisten afdeling dan mengelompokkan sesuai dengan unit kompetensi dalam SKKNI asisten kebun; dan (3) Membandingkan hasil pengelompokan unit kompetensi dengan SKKNI asisten.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi aktivitas harian asisten kebun diperoleh unit kompetensi yang memenuhi tempat kerja sebagai tempat sertifikasi melalui portofolio hasil kerja tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa unit kompetensi membina hubungan masyarakat di lingkungan kebun yang secara portofolio kerja tidak dapat ditemukan di tempat kerja hal ini dikarenakan unit kompetensi tersebut dilaksanakan bersama pihak SSL selaku pelaksana tugas tanggung jawab sosial perusahaan. Unit kompetensi ini bersifat partisipatif bagi asisten kebun.

Tabel 1. Hasil observasi unit kompetensi Umum asisten Kebun

No	Kode/Judul Unit	Realita
1	TAN.KS01.001.01 Menerapkan K3 serta lingkungan kerja	✓
2	TAN.KS01.002.01. Mengorganisasikan Pekerjaan	✓
3	TAN.KS01.003.01 Melakukan Komunikasi efektif	✓
4	TAN.KS01.004.01. Membina hubungan masyarakat di lingkungan Kebun	-

Keterangan:

✓: memenuhi standar SKKNI asisten kebun

Kode unit TAN. KS02. 004. 01 membina hubungan masyarakat di lingkungan kebun terdiri dari: menyusun rencana kegiatan kemasyarakatan di lingkungan kebun dan membangun hubungan kemasyarakatan di lingkungan kebun. Walaupun belum ditem-ukan protfolio di tempat kerja. Partisipasi asisten kebun dalam kegiatan merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus selalu dilakukan bersama masyarakat setempat.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan 6 dari 10-unit kompetensi yang portofolionya didapatkan di tempat kerja (kebun). Ke enam unit kompetensi tersebut disebabkan karena kondisi kebun yang sudah mencapai tanaman menghasilkan lebih dari 10 tahun. Kondisi ini ditambah dengan pengalaman kerja asisten kurang dari 5 tahun yang berarti mereka tidak pernah melaksanakan pekerjaan elemen

kompetensi dari unit kompetensi tersebut. mengelola penyiapan bahan tanam (KI2), mengelola pekerjaan penanaman (KI3); mengelola pekerjaan peremajaan tanaman (KI4); dan mengelola pemeliharaan tanaman belum menghasilkan TBM (KI5),

Tabel 2. Hasil observasi unit kompetensi inti asisten kebun

No	Kode/Judul Unit	Realita
1	TAN.KS02.001.01 Mengelola penyiapan lahan	✓
2	TAN. KS02.002.01 Mengelola penyiapan bahan tanam	-
3	TAN. KS02. 003. 01 Mengelola pekerjaan penanaman	-
4	TAN. KS02. 004. 01 Mengelola pekerjaan peremajaan tanaman	-
5	TAN. KS02. 005. 01 Mengelola pemeliharaan tanaman belum Menghasilkan (TBM)	-
6	TAN.KS02.006.01 Mengelola pemeliharaan tanaman menghasilkan TM	✓
7	TAN.KS02.007.01 Mengelola panen	✓
8	TAN. KS02.008.01 Mengelola fungsi lingkungan kebun	✓
9	TAN. KS02.009.01 Mengelola anggaran	✓
10	TAN.KS02.010.01 Membuat laporan	✓

Keterangan:

✓: memenuhi standar SKKNI asisten kebun

Unit kompetensi mengelola penyiapan lahan (KI1) dapat terjadi pada kebun pada masa TM oleh adanya pengembangan produksi di afdeling tertentu. Hal ini dapat terjadi akibat lahan yang belum dikonversi ke dalam bentuk kebun. Penjelasan seorang asisten dalam melaksanakan penyiapan akan menunjukkan bukti pendukung dari elemen kompetensi unit ini yang terdiri dari mempersiapkan pola kebun, melakukan kegiatan penyiapan, mengawasi kegiatan

pembukaan lahan dan mengawasi kegiatan penyiapan infrastruktur.

Seorang asisten kebun harus mampu menjelaskan bagaimana suatu blok dari suatu afdeling dibuat dan menentukan pola kebun yang tergantung dari satuan pokok per hektar (SPH) sehingga dapat ditentukan jarak tanam pada masing-masing pancang kepala (gambar 1)



Gambar 1. Bukti unit kompetensi mengelola penyiapan lahan

Unit kompetensi mengelola pemeliharaan tanaman menghasilkan TM (KI6) dapat ditemukan portofolio bukti kerja pada perusahaan perkebunan yang sudah mencapai masa ini. Pekerjaan pemupukan, pengendalian gulma, hama dan penyakit, pruning, pemeliharaan jalan dan parit, serta konservasi tanah dan air dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kerja yang masing-masing dipimpin oleh mandor I.

Pekerjaan pemupukan dapat dilihat dari SOP dan jadwal pemupukan yang harus dilaksanakan berdasarkan blok kebun yang dikendalikan oleh asisten kebun. Pupuk diambil dari gudang 1 hari sebelumnya dan pendistribusiannya berkoordinasi dengan bagian traksi. Teknis operasional pemupukan dipimpin oleh mandor dan tukang ecer pupuk. Inspeksi mutu pekerjaan pemupukan berdasarkan ancah mulai dari dosis dan distribusi pupuk Gambar 2. Teknis inspeksi mutu pemberian pupuk pada piringan dilakukan dari sisi yang berlawanan dari arah pengeceran pupuk.

Pekerjaan pengendalian gulma, hama dan penyakit dilakukan oleh kelompok kerja yang lain dikenal dengan tim unit semprot (TUS) dikendalikan oleh asisten kebun. TUS bekerja sesuai jadwal seluruh afdeling. Dosis racun yang digunakan telah ditentukan oleh Mandor I sehingga juru semprot bertugas mengencerkan saja sesuai takaran dalam tabung semprot (120 ml atau 160 ml). TUS selalu dilengkapi dengan APD yang menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Perlengkapan yang selalu dipakai pada penyemprotan adalah masker: sarung tangan polietilene, upround, sepatu boots, kaca mata dan helm. Dalam upaya menjaga kesehatan, karyawan harian diberikan fasilitas pengecekan kesehatan setahun sekali oleh pihak perusahaan.



Gambar 2. Bukti elemen kompetensi 3 memelihara tanaman pada KUK pengawasan pemupukan sesuai SOP

Unit kompetensi mengelola panen (KI7) terdiri dari 3 elemen kompetensi yaitu; menyiapkan panen, melaksanakan panen dan melakukan pengangkutan hasil panen. Pekerjaan pemanenan ini sangat terkait dengan target perusahaan yang tertuang dalam rencana kerja tahunan (RKT) yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan di bulan 11-12 tahun sebelumnya.

Pekerjaan pemanenan dilaksanakan berdasarkan SOP dan pusingan potong buah. Pusingan potong buah memberikan informasi

blok yang akan dipanen. Ukuran luas lahan dalam 1 blok bervariasi misalnya suatu blok dapat berukuran 20 Ha yang terbagi menjadi 63 gawangan yang masih terbagi lagi menjadi ancak panen. Dengan luasan tersebut kebutuhan tenaga kerja sebanyak 50 orang karyawan panen yang melaksanakan setiap hari.

Setiap karyawan panen bertanggung jawab pada ancak panen masing-masing. Hasil panen dicatat oleh krani panen dan dilaporkan sebagai taksasi harian oleh mandor I di siang hari. Data yang dilaporkan akan diinput dalam kartu panen. Di dalam kartu panen, berisi informasi terkait dengan pemanen: subyek panen, hasil panen, lokasi panen termasuk juga premi yang diperoleh pemanen sudah dapat diketahui.

Asisten kebun bertugas mengecek kesesuaian laporan dengan kenyataan secara acak menggunakan gambar tempat pemungutan hasil (TPH) yang tercantum dalam aplikasi. Dalam 1 hari asisten kebun harus melakukan inspeksi sebanyak 120 gambar TPH.



Gambar 3. Bukti unit kompetensi mengelola panen

Berdasarkan gambar 3, karyawan panen mengumpulkan buah sawit hasil panen pada masing-masing TPH. Kriteria matang panen sudah ditentukan oleh perusahaan. Karyawan panen menggunakan acuan kriteria panen

dalam melaksanakan pemanenan. Buah disusun dengan lima baris pada setiap lajur untuk mempermudah pengecekan. Karyawan panen sekaligus bertugas juga mengumpulkan berondolan buah sawit untuk menambah penghasilan mereka. Harga berondolan mengikuti harga buah sawit berkisar dari harga Rp200-300/kg.

Pengangkutan buah dari TPH ke pabrik menggunakan truk dengan cara memesan satu hari sebelumnya ke bagian traksi. Rute pengangkutan ditentukan oleh bagian traksi. Inspeksi mutu pengangkutan tetap dilakukan oleh asisten kebun.

Unit kompetensi mengelola fungsi lingkungan kebun (KI8) memiliki 3 elemen kompetensi yaitu; menyiapkan pekerjaan, melakukan konservasi keanekaragaman hayati dan melakukan pengelolaan fungsi lingkungan fisik kebun. Dalam menjalankan tugasnya, asisten kebun membentuk atim manual yang berguna memelihara prasarana fisik kebun. Pembersihan jalan dan parit kebun dilakukan setiap hari selain itu juga dalam pengawasan mutu pengangkutan buah dalam pengecekan buah yang tercecer di jalan. Apabila kerusakan terjadi membutuhkan sumber daya yang besar maka akan dikoordinasikan dengan bagian sipil. Misalnya: jembatan beton penghubung antar sisi parit.

Selain itu tim ini juga berfungsi untuk membantu menegakan pohon yang tumbang. Kelemahan tanaman sawit di lahan gambut adalah terjadinya pohon tumbang. Pohon tumbang akan mempengaruhi taksasi harian produksi tandan buah sawit. Waktu yang diperlukan dalam rehabilitasi pohon tumbang kurang lebih dua tahun.

Unit kompetensi mengelola anggaran (KI9) memiliki 2 elemen kompetensi yaitu; menggunakan dan menyusun anggaran.

Pengusulan anggaran diawali dengan distribusi form anggaran oleh KTU untuk diisi oleh asisten kebun yang akan ditetapkan pada rapat pimpinan. Anggaran yang diisi berhubungan dengan operasional di kebun.

Unit kompetensi membuat laporan (KI10). memiliki 3 elemen kompetensi yaitu; Menyusun laporan, memaparkan hasil laporan, dan mendokumentasikan laporan elemen kompetensi ini sangat penting karena merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap hari. Dalam kesehariannya seorang asisten kebun harus melaporkan kebutuhan tenaga kerja dan taksasi produksi di pagi hari Selanjutnya melaksanakan pelaporan mutu transport atau inspeksi jalan melalui suatu aplikasi sistem informasi. Pada siang hari, pelaporan mutu ancah sebagai pengecekan mutu ancah pemanen dilakukan melalui aplikasi yang selanjutnya diikuti pelaporan pengiriman buah. Bentuk pelaporan menggunakan aplikasi ini menurut Darmawan (2007) dalam Dien (2021) pemanfaatan teknologi SIG dalam bidang pertanian dan perkebunan berbentuk *precision agriculture* memiliki keuntungan: meningkatkan hasil panen, menyediakan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, mengurangi biaya bahan kimia dan pupuk dengan efisiensi, menyediakan data pertanian yang lebih akurat, meningkatkan keuntungan dan mengurangi polusi. Laporan selanjutnya dilaksanakan di sore hari termasuk juga meeting dengan asisten kepala.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Ditemukan unit kompetensi umum dan inti yang tidak memiliki portofolio kerja asisten kebun; (2) Tidak terpenuhi bukti kerja seluruh unit kompetensi asisten kebun lebih disebabkan kondisi perusahaan sudah

mencapai tahap tanaman menghasilkan dan masa kerja asisten yang kurang dari lima tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat bersyukur dapat memiliki mitra dan berterima kasih kepada pihak perusahaan PT. Patiware telah banyak memberikan bantuan dan kesempatan dalam kegiatan penelitian ini. Atas segala bentuk kerja sama yang telah diberikan sehingga dapat membantu diselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. 2004. Performance Management. St. Ives England Ltd.
- Dien M.E. 2021. Aplikasi Sistem Precision Agriculture Dengan Menggunakan Teknologi Google Earth Api Dan Database Oracle. *ELKO*. Vol. 2. No 1. Hal: 58-70
- Fuad, Noor dan Gofur, Ahmad. 2009. Integrated Human Resource Development. Jakarta: PT Grasindo
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 22/Permentan/SM.200/5/2018 Tentang Jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Tenaga Kerja Sektor Pertanian*. Jakarta. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2011. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 124/Men/V/2011 tentang Penetapan Rancangan Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Perkebunan Sub Bidang Asisten Kebun Kelapa Sawit menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Nurani T.W., Y. Anugerah, dan M.F.A. Sondita, 2017. *Kompetensi Nakhoda Kapal Rawai Tuna Di Palabuhanratu Ditinjau Dari*

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Marine Fisheries. Vol. 8, No. 1. Hal: 13-23

Sedarmayanti. 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Zwell M. 2004. *Creating a Culture of Competence*. New York: Jhon Willey and Sons Inc.